

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama suatu bangsa. Martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidiknya. Dengan pendidikan, suatu bangsa dapat mengetahui jati diri dan mengembangkannya sehingga dapat mengangkat derajat dan martabatnya. Sebagaimana kita ketahui pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik maupun pihak terdidik. Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan adalah dimaksudkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir yang dapat diusahakan melalui beberapa proses pendidikan.¹

Melalui pendidikan yang tidak hanya mentransfer kebudayaan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, tetapi pendidikan juga mampu membentuk perubahan sikap seperti halnya dalam bidang keagamaan sehingga membawa masyarakat, bangsa dan negara ke arah yang lebih maju. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang di masukan dalam Undang-Undang RI no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹Aminatul Zahro, *Total Quality Management Teori dan praktik Management untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), h. 17.

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Jelas sekali yang diinginkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia bukan saja kecerdasan intelektual melainkan juga kecerdasan spiritual, seperti halnya penanaman nilai-nilai agama. Mengingat perilaku remaja zaman sekarang merupakan masa yang memprihatinkan. Pengaruh negatif cepat masuk melalui berbagai media yang mempengaruhi perubahan spiritual salah satunya kurangnya pembinaan terhadap keagamaan remaja pada masa sekarang. Dalam Alquran Allah memerintahkan Nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam salah satunya adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, lalu kemasyarakatan luas.

Selain dari kurangnya kesadaran remaja terhadap agama karena banyaknya pengaruh informasi yang serba cepat melalui berbagai media, sehingga mengurangi tingkat kesadaran akan keberagaman. Namun, tidak dapat dipungkiri tidak semua remaja memiliki arah atau sifat yang negatif. Pada masa sekarang remaja juga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan pendidikan pada era modern salah satunya peranan remaja terhadap pentingnya pengetahuan dan pembiasaan tentang keagamaan, kesadaran kaum remaja terhadap pentingnya ajaran Islam sebagai landasan dan pegangan hidup sangatlah penting.

Perlu diketahui pendidikan tidak hanya didapat dalam bentuk pendidikan formal saja pendidikan juga bisa didapat dari pendidikan nonformal, salah satunya

²Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), h. 13.

adalah di lingkungan masjid. Ditandai dengan adanya minat remaja terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid dalam bentuk organisasi yang membuat terjadinya kebangkitan umat Islam menyeluruh.³

Masjid memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya agama Islam karena itu masjid merupakan sarana yang pokok dan mutlak diperlukan bagi perkembangan masyarakat Islam.⁴ Masjid pada awalnya merupakan tempat pusat segala kegiatan, bukan saja sebagai tempat ibadah khusus, seperti shalat akan tetapi salah satu fungsi masjid adalah sebagai tempat pendidikan yang tidak bisa pungkiri banyak fakta sejarah yang sulit untuk ditolak. Hal ini didasari bahwa masjid telah digunakan sebagai tempat pendidikan sejak berabad-abad lalu, bahkan kini seperti Majelis Ta'lim mudah ditemui. Dalam hal ini fungsi masjid akan lebih efektif bila didalamnya disediakan fasilitas-fasilitas terjadinya proses pembelajaran. Masjid juga dapat berfungsi sebagai pembentukan karakter seperti halnya pembinaan dalam keagamaan masyarakat yang khususnya remaja sekitar lingkungan masjid.

Melihat dari fenomena sekarang ini, banyaknya para remaja yang melakukan tindakan kriminal, putus sekolah, narkoba, mabuk-mabukan dan berbagai macam hal yang membuat kurangnya kesadaran dalam keberagamaan pada remaja dimasa sekarang, selain di rumah pembinaan keagamaan juga bisa di dapat dari lingkungan seperti di masjid, salah satunya di masjid Baiturrahman. Masjid Baiturrahman dikenal sebagai masjid yang memiliki nilai religius akan

³Yusman Nasution, *Islam dan Problem-Problem Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1998), h. 242.

⁴⁴Enung K Rukiati, & Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), h.101.

perkembangan pendidikan agama Islam. Jika dikaitkan dengan keberadaannya, masjid Baiturrahman memiliki pengaruh yang juga signifikan bagi pendidikan maupun pembinaan keagamaan bagi remaja dalam konteks Islam. Lingkungan yang ada disekitarnya dikelilingi beberapa lembaga dan organisasi yang bergerak dalam pembinaan seperti halnya TK, TPA, MI dan MTs serta keorganisasian dalam badan pengelolaan masjid Baiturrahman.

Organisasi remaja masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan masjid, karena masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari organisasi masjid itu sendiri. Keberadaan remaja masjid ternyata memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid dan tentunya, diharapkan remaja masjid bisa menjadi motor pengembangan pendidikan Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai wadah pusat aktivitas umat Islam umumnya dan khususnya adalah bagi remaja.

Salah satu yang melatar belakangi badan pengelola masjid Baiturrahman dalam melakukan pembinaan keagamaan adalah kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pembinaan keagamaan pada remaja di zaman sekarang. Oleh karena itu, pihak badan pengelola masjid Baiturrahman mendirikan sebuah organisasi yang dikelola remaja sehingga organisasi tersebut diberi nama organisasi Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman yang sering disingkat dengan IMAN. Hingga saat ini, organisasi ikatan remaja masjid Baiturrahman masih aktif, ditandai dengan berbagai kegiatan guna menunjang dalam proses pembinaan keagamaan pada remaja.

Dalam hasil penjajakan awal yang penulis gambarkan pada poin-poin diatas, mengenai pentingnya Peranan Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman dalam Pembinaan Keagamaan pada Remaja di Belitung Darat Kecamatan Banjarmasin Barat. Penulis tertarik untuk meneliti dan mempelajari lebih dalam lagi dengan mengangkat judul sebagai berikut:

”PERANAN IKATAN REMAJA MASJID BAITURRAHMAN DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA REMAJA DI BELITUNG DARAT KECAMATAN BANJARMASIN BARAT”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul di atas, perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peranan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa⁵. Maksud peranan pada penelitian ini adalah Peranan Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman dalam Pembinaan Keagamaan pada Remaja.

2. Ikatan Remaja Masjid

Ikatan Remaja Masjid atau sering disebut generasi muda merupakan istilah demografis dan sosiologi dalam konteks tertentu. Dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman adalah perkumpulan

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1995.

remaja yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid dan menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas yang memiliki usia 12-21 tahun.

3. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan yang dimaksud penulis disini adalah suatu upaya pengelolaan atau penanganan, yang berupa membiasakan, memelihara, menjaga, dan mengarahkan agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi secara efektif dan efisien. Pembinaan yang dimaksud penulis disini adalah pembinaan ibadah maupun akhlak yang termuat dalam kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan melalui berbagai jenis kegiatan seperti majelis taklim, tilawah, peringatan hari besar Islam, Maulid Nabi, pekan Rajabiah dan Pesantren Ramadhan.

4. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa, yakni antara 12-21 tahun dan masih sekolah serta belum menikah.⁶ Menurut Andi Mappiare, masa remaja menjadi 2 tahap yaitu remaja awal yang berkisaran dari umur 13 tahun sampai 17 tahun dan remaja akhir yang berkisar 17 sampai 21 tahun.⁷ Remaja yang penulis maksud disini adalah remaja yang berumur 12-21 tahun dan belum menikah.

Jadi, yang penulis maksud dengan Peranan Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman dalam Pembinaan Keagamaan Remaja ini untuk mengetahui bagaimana Ikatan Remaja Masjid ini melakukan perannya dalam membina keagamaan remaja sekitaran Masjid Baiturrahman di Belitung Darat Kecamatan

⁶Zakiah Drajat, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), h. 23.

⁷Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, th), h. 25.

Banjarmasin Barat dengan usaha yang berdaya guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat memfokuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Peranan Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman dalam Pembinaan Keagamaan pada Remaja di Belitung Darat Kecamatan Banjarmasin Barat.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Peranan Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman dalam Pembinaan Keagamaan pada Remaja di Belitung Darat Kecamatan Banjarmasin Barat.

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari fokus penelitian yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman dalam Pembinaan Keagamaan pada Remaja di Belitung Darat Kecamatan Banjarmasin Barat.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan faktor penghambat Peranan Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman dalam Pembinaan Keagamaan pada Remaja di Belitung Darat Kecamatan Banjarmasin Barat.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari penulis memilih judul “Peranan Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman dalam Pembinaan Keagamaan pada Remaja di Belitung Darat Kecamatan Banjarmasin Barat” adalah sebagai berikut:

1. Penulis melihat keaktifan dari organisasi ini. Penulis tertarik ingin mengetahui Peranan Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman dalam Pembinaan Keagamaan pada Remaja di Belitung Darat Kecamatan Banjarmasin Barat.
2. Pentingnya pembinaan keagamaan khususnya agama Islam yang dapat menuntun dan mengarahkan manusia kepada jalan yang di ridhoi Allah SWT sehingga manusia dapat menjalankan kehidupan ini dengan mudah.
3. Belum ada yang meneliti permasalahan yang berlokasi ditempat ini, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan dapat dikembangkan untuk masa yang akan datang.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam.
2. Sebagai Khazanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin atau siapa saja yang berkepentingan.
3. Memberikan kesadaran kepada remaja maupun masyarakat untuk pentingnya menjaga lingkungan yang kondusif sesuai dengan norma-norma agama.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari judul penelitian yang diteliti, penulis menemukan hasil tinjauan penelitian dari beberapa judul penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul "*Aktifitas Keagamaan Remaja di Lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur.*" yang disusun oleh Syahdianoor. Adapun hasil penelitian yang didapatkan membahas tentang aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh remaja seperti aktivitas keagamaan maupun kegiatan sosial masyarakat yang dilaksanakan oleh warga setempat yang tinggal di lingkungan masjid Nurul Ibadah yang bertujuan pengamalan nilai-nilai Islam yang sangat berguna untuk masa akan datang bagi remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur.

Perbedaannya dengan penelitian diatas adalah penelitian tersebut meneliti tentang aktifitas dari remaja dan memiliki ketidak samaan tempat dengan penelitian yang akan penulis buat.

2. Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul "*Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Studi Kasus Ikatan Remaja Al-Munawar*" di tulis oleh Amry al murasalat jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017. Dengan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pengimplementasian program kerja IRMAWAR sebagian sudah berjalan dengan baik kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target yaitu ramaikan masjid dengan kegiatan

dan banyaknya yang ikut serta dalam kegiatan. Hal ini di dorong dengan komunikasi yang baik antara IRMAWAR dan dewan kemakmuran mesjid dalam pembagian tugasnya masing-masing. Dari dampak pengimplementasian program kerja IRMAWAR dari keseluruhan dapat di simpulkan bahwa IRMAWAR memiliki peranan dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan dimasyarakat pada lingkungan sekitar.

3. Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan keagamaan di Masyarakat Transmigrasi Desa Kambitin Raya*" ditulis oleh Risma Rahayu jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2018. Dengan hasil bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan dalam pembinaan keagamaan di masyarakat transmigrasi di antaranya yaitu TPA membina dalam pengajaran ilmu tajwid, tahsin, tahfiz, Alquran dan dalam praktik wudhu dan shalat, di majelis taklim ibu-ibu membina dalam pengajaran ilmu tajwid dan tahsin serta pembinaan aqidah dan akhlak. Faktor pendukung dan penghambat penelitian ini adalah adanya dukungan dana dari tokoh agama dan masyarakat, penghambatnya adalah kurangnya fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian di atas. Penelitian ini menyoroti Peranan Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman lebih khusus dalam pembinaan keagamaan remaja. Lokasi dan subjek diteliti juga berbeda dengan penelitian diatas.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini dirancang dengan sistematika bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori berisi uraian tentang peranan, ikatan remaja masjid, pembinaan keagamaan, remaja.

Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi jenis pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisa serta prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.